

## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Temuan Penelitian**

##### **4.1.1. Setting Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-I semester II yang berjumlah 32 orang tahun ajaran 2024/2025.

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti berkonsultasi kepada kepala sekolah UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli dan guru mata pelajaran IPS yang mengajar dikelas VIII dan atas persetujuan mereka maka penelitian dapat dilakukan. Pelaksanaan penelitian ini mengikuti alur atau tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Penelitian ini dilakukan secara kolaborasi dengan menggunakan jasa pengamat yaitu guru mata pelajaran IPS kelas VIII-I yang membantu dalam pelaksanaan observasi selama penelitian berlangsung, sehingga kegiatan penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan terkontrol. Kegiatan penelitian dilaksanakan bertepatan pada jam pelajaran IPS terpadu sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran lainnya.

##### **4.1.2. Penjelasan Setiap Siklus**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak 2 (dua) siklus dan terbagi atas 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan dan refleksi yang disajikan sebagai berikut:

##### **a. Penjelasan Siklus I**

Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan, sebagai berikut:

##### **1. Pembelajaran pada siklus I**

Pada pembelajaran siklus I dilakukan beberapa tahap, dimulai dari tahap perencanaan yaitu menyusun pelaksanaan pembelajaran dengan implementasi *e-booklet* interaktif, menetapkan waktu pelaksanaannya, menyiapkan lembar observasi, serta menyiapkan naskah tes hasil belajar siswa. Setelah tahapan perencanaan maka dilanjutkan dengan tindakan proses pembelajaran di dalam

kelas. Tahap berikutnya adalah observasi dimana selama proses pembelajaran berlangsung guru mata pelajaran bertindak sebagai pengamat dan mengisi lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti, sedangkan peneliti bertindak sebagai pengamat siswa kemudian diteruskan pada tahap refleksi.

## 2. Hasil Observasi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada setiap pertemuan (pertemuan 1 dan 2) diperoleh hasil sebagai berikut:

### a). Hasil Observasi Pertemuan 1

Menurut hasil observasi guru mata pelajaran terhadap peneliti pada siklus I pertemuan 1 mencapai hasil pengamatan sebesar 53,57% (lampiran 10) tergolong kurang, sedangkan jumlah hasil observasi untuk siswa siklus I pertemuan 1 sebesar 45,70% (lampiran 14) berada tergolong kurang.

### b). Hasil Observasi Pertemuan 2

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran responden guru pada siklus I pertemuan 2 mencapai hasil pengamatan sebesar 58,92% (lampiran 10) tergolong cukup, sedangkan jumlah hasil observasi untuk siswa siklus I pertemuan 2 sebesar 52,73% (lampiran 14) berada tergolong kurang.

### c). Hasil Belajar pada Siklus I

Setelah pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 1 dan 2 berakhir, maka peneliti memberikan tes hasil belajar kepada siswa. Berdasarkan evaluasi tes hasil belajar diperoleh data yang diolah sebagai hasil penelitian, dimana hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata sebesar 72,40 (lampiran 18) dengan persentase ketuntasan 46,87% (lampiran 20). Capaian ini masih belum mencapai target yang ditentukan sebesar 78%.

## 3. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pengolahan lembar observasi tentang pelaksanaan pembelajaran oleh guru/peneliti pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) mencapai rata-rata 56,24% (lampiran 11) berada pada interval cukup dan hasil lembar observasi aktivitas siswa mencapai rata-rata 49,21% (lampiran 15) berada pada interval kurang. Dari hasil pengolahan hasil belajar juga diketahui rata-rata hasil belajar masih tergolong cukup yakni 72,40 (lampiran 18), dengan persentase ketuntasan berada pada kriteria kurang sebesar 46,87% (lampiran 20) dan belum mencapai

target KKTP yang ditentukan yakni 78. Proses pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, namun masih ada beberapa kelemahan-kelemahan yang perlu tindakan perbaikan pada siklus II. Berdasarkan hasil data tersebut maka peneliti perlu mengadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II yaitu :

- a).Mengupayakan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan dengan menggunakan media dan bahan ajar yang bervariasi dalam proses pembelajaran di kelas.
- b).Peneliti meningkatkan implementasi *e-booklet* interaktif.
- c).Peneliti harus menguasai bahan materi ajar yang akan disampaikan kepada siswa.
- d).Mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi dan presentasi selama proses pembelajaran.
- e). Mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.
- f). Mengorientasikan siswa untuk menunjukan pembelajaran yang baik.

## **b. Penjelasan Siklus II**

Siklus II terdiri dari dua kali pertemuan, sebagai berikut:

### **1. Pembelajaran pada siklus II**

Pada pembelajaran siklus II dilakukan beberapa tahap, dimulai dari tahap perencanaan yaitu menyusun pelaksanaan pembelajaran dengan implementasi *e-booklet* interaktif, menetapkan waktu pelaksanaannya, menyiapkan lembar observasi, serta menyiapkan naskah tes hasil belajar siswa. Setelah tahapan perencanaan maka dilanjutkan dengan tindakan proses pembelajaran di dalam kelas. Tahap berikutnya adalah observasi dimana selama proses pembelajaran berlangsung guru mata pelajaran bertindak sebagai pengamat dan mengisi lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti, sedangkan peneliti bertindak sebagai pengamat siswa kemudian diteruskan pada tahap refleksi.

### **2. Hasil Observasi Siklus II**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada setiap pertemuan (pertemuan 1 dan 2) diperoleh hasil sebagai berikut:

- a). Hasil Observasi Pertemuan 1

Menurut hasil observasi guru mata pelajaran terhadap peneliti pada siklus II pertemuan 1 mencapai hasil pengamatan sebesar 80,35% (lampiran 28) tergolong baik, sedangkan jumlah hasil observasi untuk siswa siklus II pertemuan 1 sebesar 81,25% (lampiran 32) berada tergolong baik.

b). Hasil Observasi Pertemuan 2

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran responden guru pada siklus II pertemuan 2 mencapai hasil pengamatan sebesar 91,07% (lampiran 28) tergolong baik sekali, sedangkan jumlah hasil observasi untuk siswa siklus II pertemuan 2 sebesar 90,88% (lampiran 32) tergolong baik sekali.

c). Hasil Belajar pada Siklus I

Setelah pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan 1 dan 2 berakhir, maka peneliti memberikan tes hasil belajar kepada siswa. Berdasarkan evaluasi tes hasil belajar diperoleh data yang diolah sebagai hasil penelitian, dimana hasil belajar siswa pada siklus II rata-rata sebesar 85,31 (lampiran 36) dengan persentase ketuntasan 93,75% (lampiran 38). Capaian ini telah mencapai target yang ditentukan yakni minimal KKTP sebesar 78.

3. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pengolahan lembar observasi tentang pelaksanaan pembelajaran oleh guru/peneliti pada siklus II (pertemuan 1 dan 2) mencapai rata-rata 85,71% (lampiran 29) berada pada interval baik dan hasil lembar observasi aktivitas siswa mencapai rata-rata 86,06% (lampiran 33) berada pada interval baik sekali. Dari hasil pengolahan hasil belajar juga diketahui rata-rata hasil belajar masih tergolong baik yakni 85,31 (lampiran 36), dengan persentase ketuntasan berada pada interval baik sekali sebesar 93,75% (lampiran 38). Hasil data tersebut menunjukkan bahwa tindakan pada siklus II mengalami peningkatan dan telah mencapai target KKTP yang ditetapkan sebesar 78. Persentase aktivitas belajar siswa dan persentase ketuntasan kemampuan berpikir analisis siswa telah mencapai standar keberhasilan dalam penelitian. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan sesuai indikator kemampuan berpikir analisis siswa dirancang dalam bentuk lembar observasi yang dilakukan selama proses

pembelajaran. Lebih lanjut berikut peneliti menyajikan rekapitulasi hasil yang diperoleh selama penelitian.

**Tabel 4.1**

**REKAPITULASI HASIL INSTRUMEN PENELITIAN**

| NO                              | INSTRUMEN          | SIKLUS        |               | KETERANGAN                     |
|---------------------------------|--------------------|---------------|---------------|--------------------------------|
|                                 |                    | I             | II            |                                |
| 1                               | a. Observasi Guru  | 56,24%        | 85,71%        | - Lampiran 11<br>- Lampiran 29 |
|                                 | b. Observasi Siswa | 49,21%        | 86,06%        | - Lampiran 15<br>- Lampiran 33 |
| 2                               | Dokumentasi (Foto) | Terlampir     | Terlampir     | Terlampir                      |
| 3                               | Tes Hasil Belajar  | 46,87%        | 93,75%        | - Lampiran 18<br>- Lampiran 36 |
| <b>Rata-rata Hasil Refleksi</b> |                    | <b>50,77%</b> | <b>88,50%</b> |                                |

*Sumber : Olahan Peneliti*

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa hasil lembar observasi guru pada siklus I diperoleh hasil rata-rata persentase sebesar 56,24% (lampiran 11) dan pada siklus II rata-rata persentase mencapai 85,71% (lampiran 28). Berdasarkan peningkatan hasil persentase lembar observasi guru pada siklus I dan siklus II, terbukti bahwa kemampuan guru dalam menerapkan *e-booklet* interaktif semakin meningkat setelah peneliti memperbaiki kelemahan-kelemahan pada siklus I dan sesuai dengan hasil konsultasi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan (pengamatan).

Sedangkan hasil observasi kegiatan siswa pada siklus I mencapai rata-rata sebesar 49,21% (lampiran 14) dan pada siklus II, hasil persentase mengalami peningkatan sebesar 86,06% (lampiran 32). Dengan demikian, peningkatan terjadi pada aktivitas belajar siswa selama melaksanakan pembelajaran IPS melalui hasil observasi yang dilakukan sesuai dengan indikator kemampuan analisis.

Setelah berakhirnya pelajaran siklus I dan II, maka peneliti mengevaluasi persentase hasil belajar siswa. Pada siklus I, hasil belajar siswa sebesar 72,40 (lampiran 18) dengan persentase ketuntasan mencapai 46,87% (lampiran 20) dan pada siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 85,31 (lampiran 36) dengan persentase ketuntasan sebesar 93,75% (lampiran 38) ini mencapai target yang telah ditetapkan yakni 78. Berdasarkan data tersebut di

atas, maka rata-rata hasil refleksi pada siklus I rata-rata sebesar 59,28%, sedangkan siklus II sebesar 85,69% (Tabel 4.1).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan *e-booklet* interaktif efektif dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa di kelas VIII-I SMP Negeri 1 Gunungsitoli.

## **4.2. Pembahasan Temuan Penelitian**

### **4.2.1. Permasalahan Pokok**

Sebagaimana diuraikan pada bab 1, permasalahan utama penelitian ini adalah kemampuan analisis siswa yang masih belum memadai. Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti melakukan kajian untuk meningkatkan kemampuan analisis siswa melalui implementasi *e-booklet* interaktif dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS terpadu. Masalah utama dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana implementasi *e-booklet* interaktif dalam pembelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 1 Gunungsitoli?
- b. Apakah implementasi *e-booklet* interaktif dapat meningkatkan kemampuan analisis siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 1 Gunungsitoli?

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dilakukan suatu penelitian tindakan kelas melalui penerapan *e-booklet* interaktif untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan analisis siswa kelas VIII-I SMP Negeri 1 Gunungsitoli pada mata pelajaran IPS terpadu.

### **4.2.2. Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok**

Sesuai dengan media pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti pada proses pembelajaran maka jawaban umum yang dapat diberikan atas permasalahan pokok penelitian di atas adalah implementasi *e-booklet* interaktif dapat meningkatkan kemampuan analisis siswa. Jawaban umum yang dapat diberikan untuk meningkatkan kemampuan analisis siswa adalah secara umum kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran sejak awal cukup memadai karena kegiatan belajar yang terus menerus. Proses belajar mengajar berlangsung, siswa hanya pasif dalam pembelajaran tetapi tidak secara langsung melibatkan siswa dalam kegiatan belajar secara aktif.

Melalui implementasi *e-booklet* interaktif diharapkan siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dimana mereka dapat memecahkan masalah-masalah yang ada pada setiap proses pembelajaran yang dihadapinya dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, serta dapat juga memperkenalkan siswa untuk memecahkan masalah dalam masyarakat dan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dimaksudkan untuk membekali siswa agar dapat mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilannya dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan hubungan interpersonal, khususnya yang berkaitan dengan kehidupan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan permasalahan diatas, maka jawaban umum dimaksud yakni:

- (a) Proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS terpadu meningkat ketika mengimplementasikan *e-booklet* interaktif.
- (b) Kemampuan analisis siswa mengalami peningkatan apabila *e-booklet* interaktif diimplementasikan dalam pembelajaran.

#### **4.3. Analisis dan Penafsiran Temuan Peneliti**

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dengan implementasi *e-booklet* interaktif dapat meningkatkan kemampuan analisis siswa kelas VIII-I SMP Negeri 1 Gunungsitoli. Dari hasil observasi pada siklus I, diketahui bahwa pelaksanaan proses pembelajaran dengan implementasi *e-booklet* interaktif mencapai rata-rata 56,24% (lampiran 11 ) dan hasil observasi siswa mencapai 49,21% (lampiran 15). Pada siklus ini diketahui rata-rata hasil belajar siswa adalah 72,40 (lampiran 18) tergolong cukup. Sedangkan ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 46,87%, (lampiran 20). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu implementasi *e-booklet* interaktif belum terlaksana secara maksimal pada proses pembelajaran, kurangnya keaktifan siswa, peneliti kurang terampil dalam membimbing siswa untuk membentuk sendiri pengetahuannya secara aktif berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya.

Selanjutnya pada siklus ke-II dilaksanakan pembelajaran dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan pada siklus I. Berdasarkan lembar observasi pada siklus ini diketahui bahwa pelaksanaan proses pembelajaran dengan implementasi *e-booklet* interaktif mencapai 85,71%, (lampiran 29) dan hasil observasi siswa mencapai 86,06%, (lampiran 33). Pada siklus ini diketahui

rata-rata hasil belajar siswa adalah 85,31 (lampiran 36) tergolong baik dan ketuntasan belajar siswa pada siklus II adalah 93,75%,(lampiran 38).

Berdasarkan hasil yang diperoleh ini menggambarkan keberhasilan implementasi *e-booklet* interaktif dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII-I di SMP Negeri 1 Gunungsitoli. Dengan demikian, penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

#### **4.4. Perbandingan Hasil Penelitian dengan Teori**

Pada penelitian ini diperoleh beberapa hasil antara lain: penggunaan *e-booklet* interaktif secara signifikan meningkatkan kemampuan analisis siswa, yang ditunjukkan melalui peningkatan skor hasil belajar dan pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Siswa lebih aktif dan kreatif karena siswa dihadapkan dalam diskusi kelompok, sehingga rasa bosan dan jenuh belajar yang selalu muncul dalam diri siswa dapat diatasi dan siswa termotivasi untuk lebih aktif berpikir dalam mencari serta menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ada.

Sebagaimana diuraikan pada bab II, bahwa teori dasar yang menjadi landasan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah media *e-booklet* interaktif menyatakan bahwa dengan diterapkannya media *e-booklet* lebih memfokuskan diri siswa dalam belajar dan menambah daya ingat serta menciptakan ketertarikan siswa dalam pembelajaran. Menurut Rahma dkk (dalam Lingga, A.D , 2022: 319), *e-booklet* memiliki keunggulan dalam menyajikan materi seperti memberikan ilustrasi dalam penyampaian materi sehingga siswa lebih efektif dalam memahami materi pelajaran

Temuan penelitian ini relevan dengan teori media pembelajaran, media yang bersifat interaktif dan visual dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran karena merangsang lebih banyak indera dan memperkuat pemahaman (Handayani, 2023). Siswa dapat belajar secara mandiri karena *e-booklet* dapat diakses kapan saja, visual karena disajikan dengan warna dan gambar menarik serta interaktif karena mengandung latihan dan tugas berbasis analisis. Hal ini mendukung teori bahwa media pembelajaran yang dirancang dengan prinsip multisensori dan *student centered* dapat meningkatkan motivasi, konsentrasi, dan daya serap materi secara signifikan.

Selain itu, teori pembelajaran kognitif modern yang menekankan peran media digital dalam membangun pemahaman mendalam. Menurut Prayitno & Erman (2020) media pembelajaran berbasis digital seperti *e-booklet* mampu membangun proses berpikir analitis karena memadukan informasi tekstual dan visual yang selaras dengan proses kerja otak kiri dan kanan. Mereka menjelaskan bahwa *e-booklet* interaktif yang didesain dengan struktur pemahaman, pertanyaan berpikir kritis, dan interaktivitas dapat mendorong siswa untuk tidak hanya menerima informasi tetapi juga mengevaluasi dan menafsirkan informasi tersebut secara mandiri.

Maka teori ini sejalan dengan teori yang mendasarinya, artinya bahwa implementasi *e-booklet* interaktif dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan analisis siswa.

#### **4.5. Perbandingan Hasil Penelitian dengan Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Aisyah dan Rakhmawati dengan judul Penggunaan Media *E-Booklet* Interaktif untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analitis Siswa SMP. Penelitian Aisyah dan Rakhmawati (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media *e-booklet* interaktif secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan berpikir analitis siswa pada jenjang SMP. Dalam penelitiannya, *e-booklet* dirancang dengan konten visual, narasi teks, dan latihan soal berbasis analisis sederhana. Hasilnya menunjukkan peningkatan keterampilan siswa dalam mengidentifikasi informasi, menyusun argumen logis, dan memberikan kesimpulan dari kasus sederhana yang disajikan dalam *e-booklet*. Selain itu, aspek motivasi belajar dan partisipasi siswa juga meningkat karena media tersebut dianggap menarik dan mempermudah pemahaman materi yang kompleks. Dalam penelitian tersebut, mereka membandingkan hasil belajar antara kelas yang menggunakan *e-booklet* interaktif dan kelas yang menggunakan media konvensional. Data dikumpulkan melalui pretest dan posttest, kemudian dianalisis untuk melihat peningkatan kemampuan berpikir analitis siswa.

Sedangkan pada penelitian ini adalah implementasi *e-booklet* interaktif meningkatkan kemampuan analisis siswa, tetapi dengan fokus yang lebih

mendalam. Hasilnya tidak hanya menunjukkan peningkatan hasil belajar, tetapi juga:

- siswa mampu menguraikan masalah dari berbagai sudut pandang
- mengidentifikasi data relevan, bukan sekadar informasi permukaan
- menyusun solusi terhadap persoalan ekonomi nyata
- aktif berdiskusi dan merefleksi materi
- menunjukkan perkembangan dari siklus ke siklus, bukan hanya nilai akhir

Keunikan penelitian ini juga terletak pada pendekatan integratif yang melibatkan aktivitas refleksi, diskusi kelompok, dan umpan balik guru yang langsung merespons proses berpikir siswa. Persamaannya dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membuktikan bahwa *e-booklet* interaktif bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa.

#### **4.6. Keterbatasan Hasil Analisis dan Penafsiran Temuan Penelitian**

Kesahihan temuan penelitian ini pada hakekatnya tidak mutlak, karena sejumlah keterbatasan. Berikut ini dinyatakan keterbatasan penelitian agar para pembaca dapat memiliki kesamaan pandangan dengan peneliti. Beberapa keterbatasan yang ditemui yaitu:

1. Melalui implementasi *e-booklet* interaktif dapat meningkatkan kemampuan analisis siswa, maka ada kemungkinan tidak semua guru mengimplementasikan *e-booklet* interaktif ini dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa.
2. Implementasi *e-booklet* interaktif dalam penelitian ini masih memiliki berbagai kelemahan, sehingga bila ada media pembelajaran lain yang digunakan kemungkinan mendapatkan hasil yang berbeda.
3. Nilai rata-rata hasil tes belajar dan ketuntasan belajar kemungkinan akan berbeda hasilnya bila menggunakan media pembelajaran ini dalam mata pelajaran yang lain.
4. Perbandingan teori ini dengan temuan hanya sebatas pengetahuan peneliti, apabila ada temuan lain ada kemungkinan teori dengan temuan tersebut dapat sejalan atau tidak.